

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu usaha untuk menciptakan keamanan dan perlindungan dari berbagai risiko kecelakaan kerja dan bahaya, baik bahaya fisik, biologi, kimia mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan maupun masyarakat. Adapun bahaya yang terdapat di lingkungan kerja berupa bahaya biologi, fisik, kimia, fisiologis, psikososial, dan mekanis) (Martalina et al., 2018).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja (OHSAS 18001:2007).

Implementasi K3 sangat dibutuhkan disetiap industri karena memiliki relasi dengan karyawan. Relasi antara karyawan adalah untuk melindungi pada saat melaksanakan pekerjaannya hal ini untuk berjaga-jaga jika ada kecelakaan kerja yang dialami oleh karyawan manajemen risiko K3 implementasi. K3 juga diperlukan pada kesehatan karyawan, hal ini berfungsi bagi karyawan jika adanya gangguan kesehatan akan langsung ditangani karena memiliki implementasi program K3 sebagai pola perlindungan bagi karyawan.

Adapula kecelakaan kerja yang berpotensi terjadi akibat dari pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja adalah seperti tangan tersayat pisau, terjatuh dari tangga, kaki tertimpa benda tumpul akibat tidak menggunakan sepatu safety.

Kerugian-kerugian tersebut dapat diukur dengan besarnya biaya yang dikeluarkan pada kasus terjadinya kecelakaan. Biaya tersebut dibagi menjadi biaya langsung dan tersembunyi. Biaya langsung adalah biaya untuk memberikan pertolongan pertama bagi kecelakaan yang terjadi untuk biaya pengobatan, perawatan, biaya rumah sakit, cacat, biaya perbaikan alat-alat mesin serta biaya atas kerusakan bahan-bahan. Sedangkan biaya tersembunyi meliputi segala sesuatu yang tidak terlihat pada waktu setelah kecelakaan terjadi.

International Labour Organization (ILO, 2018) menunjukkan bahwa setiap tahun sekitar 380.000 pekerja atau 13,7% dari 2,78 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan ditempat kerja atau penyakit akibat kerja. Dan lebih dari 374 juta orang yang mengalami cedera, luka ataupun jatuh sakit setiap tahun akibat kecelakaan yang terjadi dengan pekerja. Kecelakaan kerja dipengaruhi oleh dua hal yaitu perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi lingkungan yang tidak aman (*unsafe conditions*). Perilaku tidak aman adalah perbuatan berbahaya dari manusia atau pekerja yang dilatar belakangi oleh faktor-faktor internal seperti sikap dan tingkah laku yang tidak aman, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, penurunan konsentrasi, kurang adanya motivasi kerja, kelelahan dan kejenuhan. Faktor risiko yang mempengaruhi lingkungan tidak aman diantaranya : APD yang tidak efektif, pakaian kerja yang kurang cocok, bahan- bahan yang berbahaya.

K3 merupakan program yang diberikan oleh industri yang mencakup pada kegiatan karyawan, K3 tersendiri adalah sebagai wewenang bagi karyawan dalam melindungi karyawan dari kecelakaan kerja sebagai timbal balik perikemanusiaan agar karyawan merasa aman, nyaman, sehat dan

selamat saat melakukan pekerjaannya. Hal ini memiliki nilai tersendiri dalam implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja baik dari segi produktivitas kerja karyawan maupun faktor internal dan eksternal yang berkesinambungan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja tersebut. baik dari segi produktivitas kerja karyawan maupun faktor internal dan eksternal yang berkesinambungan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja tersebut.

APD merupakan peralatan untuk melindungi pekerja dari potensi kecelakaan kerja saat bekerja. APD menjadi salah satu faktor yang bisa mengurangi kecelakaan ditempat kerja. APD seiring sebagai *Personal Protective Equipment* berarti alat yang mampu untuk melindungi individu dan berfungsi menjauhkan seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja (Kemenakertrans, 2010).

PT. Perkebunan Nusantara I Unit Usaha Way Berulu berlokasi di desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Dengan ketinggian tempat 150 m dari permukaan laut, topografi datar, sedikit bergelombang dan berbukit. Jarak unit pabrik karet Way Berulu dari Bandar Lampung kurang lebih 20 km. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Natar. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kedondong. Sebelah timur berbatasan dengan Tanjung Karang Barat. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gading Rejo.

Perkebunan Way Berulu merupakan salah satu kebun milik PT Perkebunan I Regional 7 secara administratif berada di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Lokasi kebun berjarak sekitar 20 km dari Kota Bandar Lampung.

Perkebunan ini berada dibawah badan usaha PT. Perkebunan I Regional 7 sejak tahun 1980, dengan luas areal 2.403,67 ha, ditanami karet seluas 2.174 ha. kakao agromax (53) ha, kakao benih 20 ha. PT Perkebunan Nusantara I Regional 7 Unit Way Berulu, bergerak dibidang perkebunan karet dan kakao dengan komoditas utama yaitu perkebunan karet. Hasil pengolahan di Pabrik Way Berulu dalam bentuk produk SIR (Standar Indonesian Rubber). *High Grade* dan Karet Konvensional RSS. Dengan proses produksi untuk SIR mulai dari penimbangan lateks, bulking tank, bak pembekuan, penggilingan dan peremahan, pengisian *box dyer* dan pengeringan, bongkar remah karet kering. penimbangan dan pengepresan bale, pengemasan dan penyimpanan bale sampai dengan gudang . Untuk proses produksi RSS mulai dari penimbangan lateks, bulking tank, bak koagulasi, penggilingan dengan mesin sheetter, pengeringan dalam kamar asap, sortasi, pengemasan sampai dengan penyimpanan di gudang.

B. Rumusan Masalah

Ketersediaan APD diduga belum mencukupi untuk seluruh pekerja dan tingkat kesadaran pekerja dalam menggunakan APD. Sehingga penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimana penggunaan APD pada pekerja bagian produksi di PT Perkebunan Nusantara I Regional 7 Unit Usaha Way Berulu Tahun 2025"?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penggunaan APD pada pekerja bagian produksi di PT Perkebunan Nusantara I Regional 7 Unit Usaha Way Berulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui ketersediaan sarana penggunaan APD pada pekerja bagian produksi di Pabrik Pengolahan PT Perkebunan Nusantara I Regional 7 Unit Usaha Way Berulu Tahun 2025.
- b. Mengetahui penggunaan APD pada pekerja bagian produksi di PT Perkebunan Nusantara I Regional 7 Unit Usaha Way Berulu Tahun 2025.
- c. Mengetahui peraturan penggunaan APD pada pekerja bagian produksi di PT Perkebunan Nusantara I Regional 7 Unit Usaha Way Berulu Tahun 2025.
- d. Mengetahui pengawasan penggunaan APD pada pekerja bagian produksi di PT Perkebunan Nusantara I Regional 7 Unit Usaha Way Berulu Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Menambah Wawasan dan Ilmu Pengetahuan bagi Penulis dan juga Pembaca khususnya Mahasiswa/i di Jurusan Kesehatan Lingkungan.

2. Bagi institusi

Dapat dijadikan sebagai informasi tambahan tentang penggunaan APD pada pekerja di PT Perkebunan Nusantara I Regional 7 Unit Usaha Way Berulu. Juga untuk menambah informasi untuk penulisan lebih lanjut dan untuk menambah keputusan tentang APD. Bagi Perusahaan Dapat memberikan masukan berupa saran serta arahan kepada Pt Perkebunan Nusantara I Regional 7 Unit Usaha Way Berulu

guna meningkatkan pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja dan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan APD yang lebih baik lagi bagi para pekerjanya.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini, penulis hanya membatasi pada penggunaan APD yang meliputi ketersediaan sarana APD, peraturan, dan pengawasan bagi pekerja bagian produksi di PTPN I Unit Usaha Way Berulu Pesawaran Tahun 2025.